

# Pendekatan Analisis Data Menggunakan *NVivo-software* untuk Penelitian Desain Logo Museum Nasional Jakarta

Amelia Sidik<sup>1</sup>, Bodhiya Wijaya Mulya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Doctor of Philosophy Jurusan Creative Industry and Art Practice  
Limkokwing University of Creative Technology Malaysia

<sup>2</sup>Mahasiswa S-1 Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya  
Email: researchliasidik@yahoo.com

## Abstrak

Analisa data kualitatif adalah sebuah pekerjaan yang melelahkan, berat, dan menyita banyak waktu karena data yang dihasilkan sangat banyak, beragam, dan tidak terstruktur. Akan tetapi, masalah tersebut telah dipecahkan dengan adanya *computer-assisted qualitative data analysis software (CAQDAS)*. *CAQDAS* dapat menolong peneliti untuk menyimpan, mengorganisir, serta mengeksplorasi data dengan mudah dan memperkecil resiko kerusakan data asli. Dalam artikel ini, penulis menjelaskan tentang bagaimana mengaplikasikan software *CAQDAS* yang cukup populer, NVivo, dalam penelitian desain logo dari Museum Nasional Jakarta.

**Kata kunci:** *CAQDAS*, penelitian kualitatif, penelitian desain.

## Abstract

*Qualitative data analysis can be an exhausting, tough, and time-consuming work because the data obtained is so numerous, varied, and unstructured. However, this problem has been resolved by using computer-assisted qualitative data analysis software (CAQDAS). CAQDAS can help researchers to save, organize, explore data easily, and reduce the risk of damaging the raw data. In this article, the writer will explain about how to apply a quite popular CAQDAS application, NVivo, in the research of logo design of Museum Nasional Jakarta.*

**Keywords:** *Artist, image, advertising, products.*

## Pendahuluan

Analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara manual atau menggunakan bantuan komputer. Cara manual umumnya dipakai sebelum *personal computer* menyebar secara luas pada 1980an. Richards (2009) menyatakan analisis data kualitatif dengan cara manual adalah pekerjaan yang melelahkan, berat, dan menyita banyak waktu. Setelah *personal computer* menyebar luas, perangkat lunak *word-processing* mulai digunakan untuk membantu analisis data kualitatif. Program ini sebenarnya ditujukan untuk menulis dan menyunting kata-kata namun dalam penelitian kualitatif, program ini dapat dipakai untuk mengetik, mengedit, dan menyimpan data penelitian. Di kemudian hari, program *word-processing* juga dapat digunakan untuk membuat grafik, mencari kata atau frase, menambahkan komentar, hingga membuat *link* dengan *file* lain, yang mana fungsi-fungsi tersebut dapat mendukung analisis

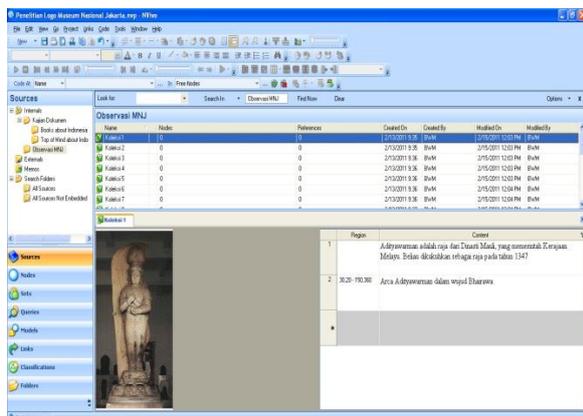
data kualitatif. Walaupun dilengkapi fungsi-fungsi itu, perangkat lunak *word-processing* tetaplah tidak setangguh *computer-assisted qualitative data analysis software (CAQDAS)* (Lindlof dan Taylor, 2002). *CAQDAS* dapat dipahami sebagai suatu perangkat lunak yang dilengkapi dengan alat-alat untuk memfasilitasi analisis data kualitatif (<http://caqdas.soc.surrey.ac.uk/caqdasdefinition.html>).

Suatu *software* dikategorikan sebagai *CAQDAS* jika memiliki kemampuan mencari, menghubungkan item-item, mengkode, melakukan *query*, membuat anotasi, dan memetakan data penelitian. Dalam pemilihan *CAQDAS*, Earl Babbie (2010) memberikan saran untuk menggunakan NVivo karena program ini tergolong cukup populer di kalangan peneliti. Berdasarkan *website* resmi *QSR International*, perusahaan pembuat NVivo-*software* ini dipakai sekitar 400.000 peneliti di 150 negara. Penggunaan NVivo juga didukung oleh Walsh (2003) yang mengatakan bahwa NVivo



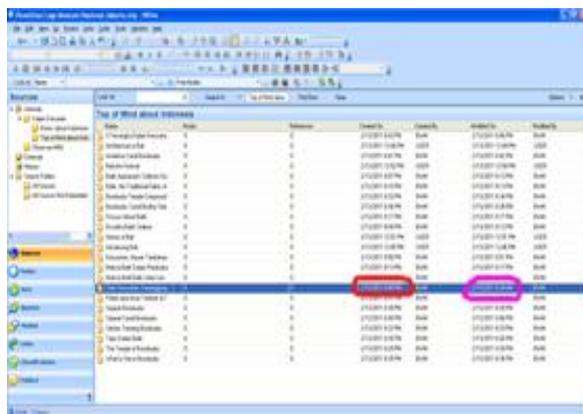
search engine Google. Sementara folder Books about Indonesia akan menyimpan data tentang buku-buku yang membahas Indonesia, khususnya yang dijual sebagai buku populer.

Di folder Observasi MNJ, ditampung foto beserta catatan lapangan mengenai koleksi yang dimiliki oleh Museum Nasional Jakarta. Sifat multimedia dari NVivo memungkinkan kita untuk menyimpan teks, gambar, audio, dan video secara langsung di dalam project. Kita juga dapat mengakses data multimedia itu langsung dari dalam NVivo.



Gambar 3. Sources Data dalam Observasi MNJ

Sutopo (2002) menyarankan peneliti untuk memberikan penomoran data secara kronologis. Dengan memakai NVivo. Peneliti tidak perlu repot-repot melakukan hal itu karena data yang diinput secara otomatis akan diberi tanggal serta jamnya. Jika data itu dimodifikasi kemudian hari, maka NVivo juga akan melakukan pencatatan.

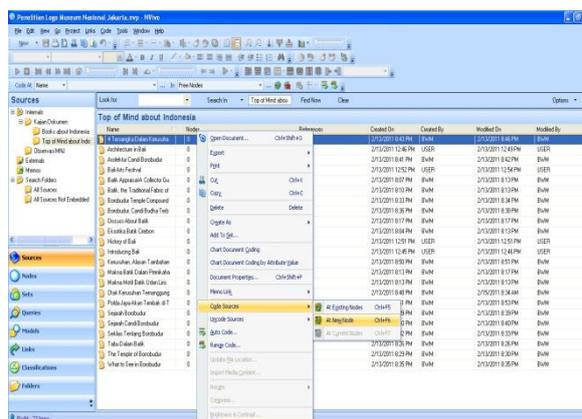


Gambar 4. Catatan Waktu Data Dibuat atau Diubah

Setelah melakukan penomoran data, peneliti perlu untuk membaca data berulang-ulang. Ini dilakukan agar peneliti dapat membuat kategorisasi secara tepat. Tahapan ini tergolong cukup rumit

karena peneliti harus mengelompokkan data-data ke dalam kategori dengan tema-tema tertentu sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat jelas (Sarwono dan Lubis, 2007, p. 110).

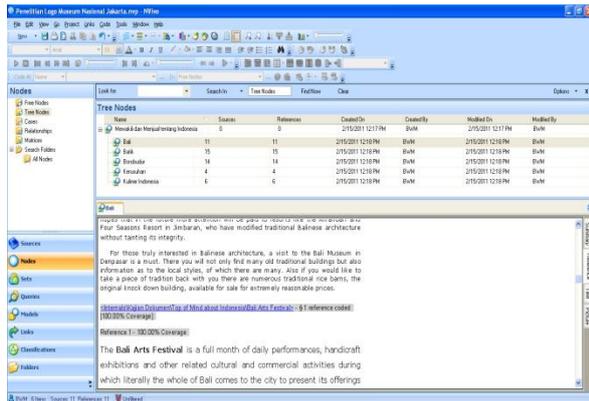
Dengan memakai fasilitas Nodes dalam NVivo, proses membaca dan mengkode data dapat dilakukan dengan mudah, cepat, namun tetap akurat. Usai pembacaan data, artikel tentang Top Of Mind about Indonesia, penulis mengelompokkannya sesuai dengan tema yang diangkat oleh artikel tersebut.



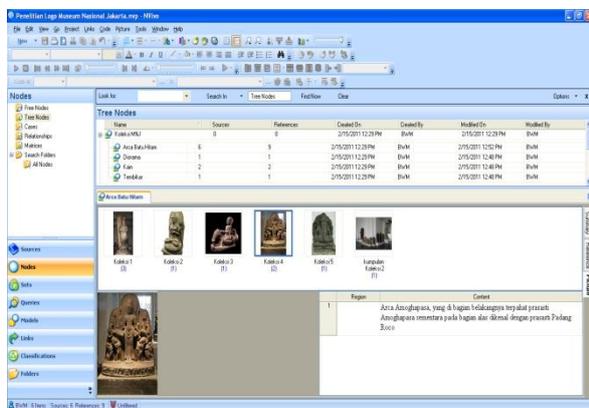
Gambar 5. Proses Coding di NVivo.

Sutopo (2002) mengatakan dalam proses mengkode data, perlu sekali peneliti membuat salinan. Jadi yang dipakai sewaktu mengkode adalah salinannya sehingga data asli tetap terjaga. Pembuatan salinan manual dapat dilakukan dengan beragam cara misalnya memotong data lalu memasukkannya ke dalam map, membuat kumpulan kartu acuan, atau menggunakan kartu potongan informasi. Di dalam NVivo, peneliti tidak perlu membuat salinan karena hasil dari proses coding tidak akan mengubah data asli yang tersimpan di dalam Sources. Selain itu, bagian dari data yang dikode akan langsung tersalin dalam tiap-tiap kategori sehingga kita dapat langsung melihat isi dari data yang terkode tanpa perlu membuka data asli. Seluruh data tentang Top Of Mind about Indonesia serta Books about Indonesia, akhirnya dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu Bali, kuliner Indonesia, Batik, kerusuhan, dan Borobudur.

Dari situ penulis menemukan tema-tema yang dianggap cukup mewakili sekaligus menjual tentang Indonesia yaitu Bali, Borobudur, serta Batik. Tema kerusuhan, walaupun mewakili Indonesia, tidak dimasukkan karena tidak memiliki nilai jual dan bersifat negatif. Sementara tema kuliner memang menarik pembeli namun kurang mewakili tentang Indonesia.



**Gambar 6. Kategorisasi dari Top Of Mind about Indonesia dan Books about Indonesia**



**Gambar 7. Kategorisasi dari Observasi MNJ**

Selanjutnya, penulis melakukan koding terhadap koleksi Museum Nasional Jakarta. Hal ini dilakukan agar logo yang dibuat juga mewakili koleksi yang dimiliki museum. Foto-foto hasil observasi itu kemudian penulis *coding* ke dalam 4 jenis koleksi yaitu arca batu hitam, kain, diorama, dan tembakar. Dari situlah diketahui koleksi yang mewakili Museum Nasional Jakarta adalah arca batu hitam dan kain.

Dengan memakai CAQDAS, peneliti dapat menghemat waktu untuk mengelola data sehingga dapat melakukan perancangan logo dengan lebih cepat. Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif sering menjadi pekerjaan yang rumit dan melelahkan bagi peneliti karena data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif sangat banyak, beragam, dan tidak terstruktur. Pemakaian CAQDAS dapat sangat menolong peneliti karena perangkat ini memiliki kemampuan ultimat dalam menyimpan, mengorganisir, serta mengeksplorasi data. Risiko data asli rusak juga dapat diperkecil

dengan kehadiran CAQDAS karena proses *coding* tidak akan mempengaruhi data asli. Dalam penelitian desain, CAQDAS juga sangat bermanfaat karena sifat multimedia yang dimilikinya. Penggunaan CAQDAS dapat membantu penelitian desain kualitatif yang lebih efektif dan efisien.

## Kesimpulan

Museum Nasional Jakarta menginginkan logo yang mencerminkan Indonesia namun juga mewakili koleksi yang dimiliki oleh museum ini. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas koleksi museum adalah arca batu hitam dan kain. Hal-hal yang mewakili Indonesia dan sekaligus cocok dengan koleksi museum adalah Borobudur dan Batik. Oleh karena ini dapat ditarik kesimpulan bahwa desain logo Museum Nasional Jakarta dibuat dengan tema dasar gabungan antara Borobudur dengan Batik.

## Daftar Pustaka

- Babbie, Earl. (2010). *The practice of social research (12<sup>th</sup> ed.)*. Belmont: Wadsworth.
- Bazeley, Patricia. (2007). *Qualitative data analysis with NVivo*. London: Sage Publications Ltd.
- Berg, Bruce L. (2001). *Qualitative research methods for the social sciences (4<sup>th</sup> ed.)*. Boston: Pearson Education Company.
- Lindlof, Thomas R. dan Bryan C. Taylor. (2002). *Qualitative communication research methods (2<sup>nd</sup> ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications, Inc.
- Richards, Lyn. (2009). *Handling qualitative data: a practical guide (2<sup>nd</sup> ed.)*. London: Sage Publications Ltd.
- Sachari, Agus. (2005). *Metodologi penelitian budaya rupa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, Jonathan dan Hary Lubis. (2007). *Metode riset untuk desain komunikasi visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif: dasar teori dan penerapannya dalam penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Walsh, Margaret. (2003). Teaching qualitative analysis using QSR NVivo. *The Qualitative Report*, Vol. 8, No. 2, pp. 251-256.
- <http://caqdas.soc.surrey.ac.uk/caqdasdefinition.html>
- [http://www.qsrinternational.com/products\\_previous-products\\_NVivo8.aspx](http://www.qsrinternational.com/products_previous-products_NVivo8.aspx)